

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan siswa agar kelak menjadi sumber daya manusia berkualitas. Keberhasilan dalam bidang pendidikan membuat kualitas suatu bangsa mendapat pengakuan di seluruh dunia. Namun, pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Driana, (2013) menyatakan hasil *Trends in International Mathematics and Science Studies (TIMSS)* 2011, yang baru dipublikasikan, semakin menegaskan kondisi pendidikan di tanah air sangat memprihatinkan hasil sains tak kalah mengecewakan. Indonesia di urutan ke 40 dari 42 negara dengan nilai rata-rata 406 di bawah Indonesia ada Maroko dan Ghana (Pardede dkk, 2016)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran (Trianto, 2011).

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal adalah rendahnya kualitas dan hasil belajar peserta didik. Tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik masih sangat memprihatinkan. Prestasi tersebut tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik, yaitu bagaimana sebenarnya yang disebut dengan belajar.

Arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga sekarang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Hutabarat dan Juliani, 2017)

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam proses pendidikan ini. Akan tetapi, proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan kita dewasa ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi lembaga pendidikan formal (Sanjaya, 2011).

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu hendaknya guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa sering merasa bosan karena mereka tidak ikut dilibatkan dalam pembelajaran. Siswa menjadi tidak aktif di dalam pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat dan menghafalkannya sehingga siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011).

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan bakat, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berprestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran dan cara belajar (Slameto, 2010).

Dalam faktor eksternal, peranan media pembelajaran ikut menentukan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah komponen yang paling utama dari proses pembelajaran. Menurut Brings (1970), dalam Sadiman dkk 2009:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Di sisi lain penggunaan media lebih mudah menarik perhatian siswa untuk mau belajar dan membuat siswa antusias dengan materi yang diberikan (Djamarah dan Zain, 2002).

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tahun 2017 di SMPS Muhammadiyah 1 Medan, siswa tidak tertarik belajar fisika. Siswa berpendapat bahwa fisika penuh dengan rumus-rumus yang membingungkan. Guru fisika masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru karena guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan hanya menekankan siswa untuk menghafal rumus-rumus tanpa menekankan konsep fisika dan menerapkannya, sehingga kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika kurang yang menyebabkan nilai hasil belajar juga rendah. Pembelajaran yang disampaikan sangat monoton, sehingga kebanyakan aktivitas siswa dengan menghafal rumus yang ada didalam bukunya tanpa di analisa terlebih dahulu. Aktivitas seperti kegiatan yang menyebabkan sikap ilmiah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang berkembang dengan baik.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru di SMAN 1 Binjai bahwa minat siswa-siswi di SMAN 1 Binjai untuk belajar fisika masih rendah. Walaupun memiliki laboratorium Fisika, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam pembelajaran fisika guru cenderung bersifat informatif atau transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam

proses kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan minat terhadap pelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan indikator-indikator permasalahan yang dijelaskan diatas, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mau mempelajari fisika dan membuat siswa paham mengenai konsep fisika. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menciptakan rasa ingin tahu mengenai peristiwa dan fenomena alam disekitar serta mengajak siswa untuk menyelidiki solusi dari fenomena dan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*.

Menurut Joyce dkk, (2009) menyatakan model pembelajaran *inquiry training* dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat, tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahu.

Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Model pembelajaran *inquiry training* dimulai dengan menyajikan masalah kepada siswa. Siswa-siswa yang menghadapi situasi tersebut akan termotivasi menemukan jawaban masalah-masalah tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* diharapkan proses pembelajaran merupakan proses pemerolehan konsep dari keterlibatan siswa secara langsung dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat dan Juliani (2017) berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik dari pembelajaran konvensional pada materi Pengukuran. Masalah pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik yang menurun disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional cenderung *teaching-learning* mengakibatkan siswa menjadi pasif.

Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut apabila menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, tidak terkecuali dengan pembelajaran fisika.

Peneliti mengharapkan bahwa suatu pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kelas, melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang lebih autentik dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya suatu peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Statis di Kelas XI Semester I SMA N 1 Binjai T.P 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar Fisika siswa yang diperoleh masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran fisika.
3. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi, kecenderungan menggunakan model konvensional yang mana pembelajarannya berfokus pada guru (*teacher centered*)
5. Proses pembelajaran jarang melakukan praktikum atau pengamatan langsung.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *inquiry training* dan model pembelajaran konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Materi pelajaran dibatasi pada materi Fluida Statis.
4. Hasil Belajar siswa pada materi pokok Fluida Statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok fluida statis siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan guru tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi Fluida Statis di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Binjai T.P 2019/2020.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi Fluida Statis.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media ini.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang diharapkan pada penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *inquiry training* dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat, tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahu (Joyce dkk, 2009)
2. Hasil belajar adalah melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu tercemin/terpancar dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah lakunya setelah mengalami proses pembelajaran (Sudjana,2008)